



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning*

Resi Mayeni^{*)}, Zelhendri Zen, Rahmi Pratiwi, Elsa Masriani

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Jun 02th, 2026

Revised Jun 29th, 2026

Accepted Jul 18th, 2026

Keyword:

Persepsi guru,
Kurikulum merdeka,
Deep learning,
Kesiapan guru,
Tantangan implementasi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning*, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi di SMP Negeri 28 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru sebagai informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan respons positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi terhadap paradigma pembelajaran baru, keberagaman karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Berbagai kendala tersebut diatasi melalui partisipasi guru dalam kegiatan MGMP, pelatihan, lokakarya, serta kolaborasi dengan rekan sejawat untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* secara lebih optimal.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Resi Mayeni,
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang
Email: resimayeni0@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan globalisasi mengubah cara dunia melihat pendidikan. Kompetensi yang dulu cukup diukur dari hafalan kini bergeser ke kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan penyelesaian masalah nyata. Perubahan ini memaksa sistem pendidikan di Indonesia untuk terus menyesuaikan diri melalui berbagai inovasi pembelajaran, bukan sekadar mengikuti tren, tetapi karena tuntutan lapangan kerja dan kehidupan sosial memang sudah berubah (Herunata et al., 2020).

Salah satu kebijakan yang lahir dari kebutuhan tersebut adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi guru keleluasaan untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing. Kebijakan ini pada dasarnya adalah respons atas upaya pemulihan pembelajaran pascapandemi sekaligus keinginan memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum operasional yang sesuai konteks lokal (Zakso, 2023; Iskandar et al., 2023).

Konsekuensinya, keberhasilan kebijakan ini tidak cukup diukur dari terbitnya regulasi atau dokumen kurikulum di tingkat sekolah. Guru harus benar-benar menerjemahkan kebebasan tersebut menjadi praktik pembelajaran yang berjalan di kelas, bukan hanya tertulis di atas kertas (Rahmi et al., 2024; Asiaty & Hasanah, 2022). Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga proses belajar diharapkan lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2025).

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, pemerintah juga mendorong penerapan pendekatan Deep Learning, yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterkaitan materi dengan konteks nyata (Pangesti et al., 2025; Isnayanti, 2025). Prinsip ini sejalan dengan gagasan pembelajaran bermakna dan reflektif yang selama ini dipandang sebagai jawaban atas tuntutan pendidikan abad ke-21 (Rahmawati et al., 2025).

Gagasan pembelajaran mendalam sebetulnya bukan hal baru dalam literatur pendidikan internasional. Sejumlah kajian menyoroti pentingnya asesmen otentik dan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai cara membangun pemahaman siswa secara utuh, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Kulasegaram & Rangachari, 2018; Lebert & Vilarroya, 2024). Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendekatan ini dinilai penting justru karena bertepatan dengan periode perkembangan kognitif dan emosional peserta didik yang masih terus berlangsung, sehingga kebiasaan berpikir mendalam yang dibentuk sejak dini berpotensi berdampak pada kualitas belajar jangka panjang (Mujtahid et al., 2025; Mustapa et al., 2025).

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membangun pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna (Kharisma et al., 2025; Isnayanti, 2025). Peran ini menuntut penyesuaian yang tidak sederhana, terutama karena guru juga dihadapkan pada tuntutan pembelajaran berbasis digital dan pergeseran orientasi dari pembelajaran berpusat guru menjadi berpusat peserta didik (Afriani et al., 2024).

SMP Negeri 28 Padang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022 dan mulai menerapkan pendekatan Deep Learning pada tahun ajaran 2025. Sekolah sudah mengarahkan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendalam. Namun hasil observasi menunjukkan pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Pembelajaran di lapangan masih didominasi metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar masih terbatas. Pola semacam ini bukan kasus tunggal. Kajian literatur pada berbagai satuan pendidikan lain juga melaporkan kendala serupa, mulai dari kesenjangan pemahaman konsep hingga keterbatasan sistem pendukung pembelajaran, yang menunjukkan bahwa persoalan ini bersifat cukup umum dalam masa transisi kebijakan kurikulum (Sucipto et al., 2024; Sari & Arta, 2025).

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan Deep Learning belum seragam. Sebagian guru sudah memaknainya sebagai pendekatan yang mendorong pembelajaran aktif dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, sementara sebagian lainnya masih menganggapnya sekadar kurikulum baru tanpa memahami esensinya. Variasi pemaknaan seperti ini ternyata juga muncul pada guru penggerak, kelompok yang secara formal sudah mendapat pembekalan lebih intensif, yang menandakan bahwa kesenjangan pemahaman bukan semata soal pelatihan (Setiani et al., 2025; Sappaile, 2025).

Selain itu, keterbatasan waktu, beragamnya karakteristik peserta didik, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan yang memengaruhi implementasi pembelajaran. Tantangan serupa juga tercatat pada jenjang pendidikan menengah kejuruan maupun pendidikan dasar di daerah lain, yang mengindikasikan bahwa persoalan ini bukan spesifik satu sekolah, melainkan pola yang cukup luas dalam masa transisi Kurikulum Merdeka menuju Deep Learning (Ardiansyah & Nugraha, 2025; Cholifatunisa et al., 2025; Zuhro et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh kesiapan dan persepsi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran (Susanto et al., 2025).

Persepsi guru menjadi faktor penting karena memengaruhi cara guru memahami, menyikapi, dan mengimplementasikan perubahan kurikulum dalam pembelajaran. Persepsi itu sendiri tidak muncul dari ruang kosong. Ia dibentuk oleh pengalaman pedagogis, kedalaman pemahaman teoretis guru, dan dukungan kelembagaan yang diterima, sehingga dua sekolah dengan sumber daya berbeda bisa saja menghasilkan pola persepsi guru yang berbeda terhadap kebijakan yang sama persis (Nurhakim, 2023; Syaifullah, 2025). Persepsi yang positif dapat mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, sedangkan persepsi yang kurang tepat berpotensi menghambat tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning, mengidentifikasi kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi selama

proses implementasi di SMP Negeri 28 Padang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning di SMP Negeri 28 Padang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 28 Padang, Kota Padang, Sumatera Barat, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022 dan mulai mengintegrasikan pendekatan Deep Learning pada tahun ajaran 2025.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dengan didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai persepsi guru, kesiapan guru, dan tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning di SMP Negeri 28 Padang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 28 Padang secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning. Guru menilai bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sementara itu, pendekatan Deep Learning dipahami sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui penguatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memahami tujuan utama implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu membangun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru memaknai Deep Learning sebagai pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebatas proses penyampaian materi, tetapi sebagai proses yang mendorong peserta didik mengeksplorasi informasi, berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tingkat pemahaman guru terhadap implementasi Deep Learning masih beragam. Sebagian guru telah memahami konsep tersebut secara utuh, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan penguatan, terutama dalam menerjemahkan konsep ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Persepsi positif tersebut dipengaruhi oleh pengalaman guru selama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru merasakan adanya fleksibilitas dalam menentukan strategi, metode, media, maupun bentuk asesmen yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kebebasan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Kondisi ini sekaligus menunjukkan adanya perubahan peran guru, dari yang sebelumnya lebih berorientasi pada penyampaian materi menjadi fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru telah berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip Deep Learning ke dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Hal ini tercermin dari penyusunan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran berorientasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), penggunaan asesmen yang lebih autentik, serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang benar-benar mencerminkan karakteristik Deep Learning, sehingga pendampingan dan pelatihan masih diperlukan.

Kesiapan guru juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mulai diterapkan, seperti pembelajaran berdiferensiasi, Project Based Learning (PjBL), inquiry learning, diskusi kelompok, games, serta outing class. Penerapan strategi tersebut bertujuan

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru mulai menggeser praktik pembelajaran dari pola teacher-centered menuju student-centered learning sebagaimana diharapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Deep Learning belum sepenuhnya berlangsung secara optimal. Pada beberapa kegiatan pembelajaran, metode ceramah masih menjadi strategi yang dominan sehingga kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses transisi menuju pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada peserta didik masih membutuhkan waktu, pembiasaan, serta pendampingan yang berkelanjutan agar perubahan paradigma pembelajaran dapat berjalan secara konsisten.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning. Tantangan utama berasal dari proses adaptasi terhadap paradigma pembelajaran yang baru. Guru dituntut untuk mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Perubahan tersebut tidak hanya menuntut kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran, tetapi juga keterampilan menyusun perangkat ajar dan melaksanakan asesmen yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam.

Selain itu, keberagaman karakteristik peserta didik menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, serta tingkat kemandirian peserta didik mengharuskan guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berdiferensiasi. Di sisi lain, sebagian peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menuntut kemampuan belajar secara mandiri. Faktor sarana dan prasarana juga memengaruhi efektivitas implementasi Deep Learning. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung, seperti smart board dan ruang pembelajaran digital, ketersediaannya belum dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh kelas. Keterbatasan perangkat teknologi dan media pembelajaran menyebabkan guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Terlepas dari berbagai tantangan tersebut, guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan MGMP, pelatihan, lokakarya, diskusi bersama rekan sejawat, serta belajar secara mandiri dari berbagai sumber. Upaya tersebut mencerminkan kesiapan guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan sekaligus mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Deep Learning di SMP Negeri 28 Padang telah mengarah pada pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik, meskipun masih memerlukan penguatan dari aspek kompetensi guru, dukungan sekolah, serta penyediaan sarana dan prasarana agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara lebih optimal.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 28 Padang pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning*. Guru memandang bahwa pendekatan tersebut mampu mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mendorong terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dari sisi implementasi, guru telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, disertai upaya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan melalui MGMP, pelatihan, lokakarya, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Namun, pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain proses adaptasi terhadap paradigma pembelajaran baru, keberagaman karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkesinambungan melalui penguatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah dan pemangku kebijakan agar implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* dapat berlangsung lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* melalui peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dari sekolah dan di luar sekolah. Upaya tersebut perlu didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta penguatan kolaborasi antarguru agar proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terlaksana secara lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun keterlibatan peserta didik dengan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas sehingga menghasilkan temuan yang

lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMP Negeri 28 Padang yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga diberikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta seluruh guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Terima kasih turut disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

References

- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Allolinggi, L. R., Arsyadhi, N. L. A., Haruna, N. H., & Sulistina, D. R. (2025). *Eksplorasi Dimensi Kesiapan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar*. 10.
- Ardiansyah, M., & Nugraha, M. L. (2025). Implementasi deep learning untuk meningkatkan hasil pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Jakarta Barat. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 302–309. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26453>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Bahtiar Afwan, Agung Dian Putra, Alfarisi Abbas, N., Azmi Muhammad, U., & Rijal Fadli, M. (2025). Persepsi Guru terhadap Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 6(2), 121–130. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11519>
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 128–136.
- Ester Marga Retta, Tri Indah Prasasti, Mutiara Aprilia, Nayla Apriani Lubis, Nurul Annisa, & Soraya Firanti Nur. (2025). Peran Guru Menghadapi Hambatan dalam Mengimplementasi Pendekatan *Deep Learning* di SMPN 11 Medan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 560–566. <https://doi.org/10.62710/6rz1qz77>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*. 1(3).
- Hafidhi, N. M., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 740–750. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1473>
- Hakim, A. (2025). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Upt Smp 1 Parepare*.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Herunata, H., Widarti, H. R., Amalia, R., Sulistina, O., Habiiddin, H., & Rosli, M. S. bin. (2020). An analysis of higher order thinking skills (HOTs) in chemistry national examination for senior high school. *AIP Conference Proceedings*, 2215(1), 020009. <https://doi.org/10.1063/5.0000639>
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (n.d.-a). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar*.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (n.d.-b). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar*.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.572>
- Isnayanti, A. N. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Deep Learning*, 8(2).
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025a). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*. 3.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025b). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*. 3.

- Kulasegaram, K., & Rangachari, P. K. (2018). Beyond "formative": Assessments to enrich student learning. *Advances in Physiology Education*, 42(1), 5–14. <https://doi.org/10.1152/advan.00122.2017>
- Lebert, A., & Vilarroya, O. (2024). The links between experiential learning and 4E cognition. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1541(1), 37–52. <https://doi.org/10.1111/nyas.15238>
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7643>
- Mustapa, M., dkk. (2025). Implementasi pendekatan deep learning pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 763–775. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Nurbani, & Mardiyah, Ri. (2020). Komunikasi Antarpribadi Dengan Lawan Jenis Pada Perempuan Fatherless: Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis pada Perempuan Fatherless di Kota Medan. *Komunika*, 16(2), 1–9. <https://doi.org/10.32734/komunika.v16i2.4743>
- Nurhakim, H. Q., Rojibillah, I., & Zakiah, Q. Y. (n.d.). *Inovasi Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning)*.
- Nurhakim. (2023). Model deep learning dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Inovasi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 87–96. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9487>
- Pangesti, H. W., Salamah, B. S., Aslorida, B. O., Nafhatin, I., & Anjelika, S. D. (2025). Implementasi Manajemen Implementasi Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kesiapan Guru terhadap Kurikulum Deep Learning. 2(3).
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran mendalam: Transformasi pembelajaran menuju pendidikan bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>
- Rahmi, M., Caska, C., & Trisnawati, F. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14077–14081. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6387>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A., & Sholihah, U. (n.d.). *Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Rozaq, M. F., & Anam, S. (2026). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. 5.
- Saparwadi, L. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja Pada Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 20–24. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1405>
- Sappaile, B. I. (2025). Analisis komparatif kerangka Merdeka Belajar sebagai sarana untuk mencapai deep learning pada siswa sekolah dasar: Sebuah kajian pustaka. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(4), 944–963.
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi deep learning: Suatu inovasi pendidikan. *Waspada: Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727>
- Setiani, M., Asrori, M., & Ramadhani, E. A. (2025). Persepsi guru penggerak terhadap pendekatan deep learning dalam transformasi pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 241–251.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Susanto, D. A., Bimo, D. S., & Pinandhita, F. (2025). *Peningkatan Kompetensi Guru SMP dalam Menerapkan Deep Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Pendekatan Discourse-Based Teaching*. 1.
- Syaifullah, A. (2025). Integrasi prinsip deep learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis tantangan dan strategi inovatif di pendidikan Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 2(1), 58–72.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/jpsh.v13i2.65142>
- Zuhro, A. R., Cahyandaru, P., & Fidiansih, A. (2025). Analisis kebutuhan media pembelajaran seni budaya berbasis pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka. *Education and Practice*, 6(2), 15–30. <https://doi.org/10.21831/ep.v6i2.89879>